

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Peternak bebek Peking Desa Mekarsari terhadap sistem bagi hasil *mudharabah*.

- a. Pengukuran dengan indikator pengertian Pengelola mengikuti usaha peternak Bebek Peking kemauan sendiri.

Tabel 4.1
Pengelola pengikuti usaha peternak bebek peking atas kemauan sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	25	83.3	83.3	83.3
Ikut-ikutan	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 25 orang (83.3%) menjawab mereka mengikuti usaha ternak Bebek Peking ini atas kemauan sendiri, bukan atas paksaan dari siapapun, dan 5 orang (16.7%) menjawab mereka mengikuti usaha ternak Bebek Peking ini

karena ikut-ikutan, karena tertarik dengan orang lain atau dorongan lain pihak.

- b. Dalam mengikuti bagi hasil ternak bebek peking, tentunya sudah dijelaskan oleh pemilik modal yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia. mengenai pola bagi hasil yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pengelola bebek peking mengetahui pola hasil yang ditetapkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tahu	22	73.3	73.3	73.3
kurang tahu	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 22 orang (73.3%) pengelola Bebek Peking menyatakan mengetahui dalam perhitungan pola bagi hasil tersebut, dan 8 orang (26.7%) pengelola bebek peking yang menyatakan kurang mengetahui dari sistem bagi hasil yang dijalankan. Dari perbandingan jawaban

pengelola Bebek Peking diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengelola Bebek Peking telah mengetahui dengan sistem bagi hasil yang dijalankan, meskipun ada sebagian lagi yang kurang mengetahui bagi hasil tersebut, maka dari itu pemilik modal harus menjelaskan ulang mengenai pola perhitungan bagi hasil tersebut.

2. Praktik Penerapan Sistem bagi hasil dalam pemeliharaan ternak Bebek Peking di Desa Mekarsari Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

Adapun konsep bagi hasil peternak Bebek peking dengan pemilik modal, hal ini dapat dilihat pada berikut:

- a. Bagi Hasil Keuntungan diperoleh setelah perhitungan seluruh Modal dibagi dengan jumlah berat daging bebek peking yang dihasilkan dan dikali dengan harga Bebek Peking/Kg, yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Modal awal diserahkan kepada pemilik setelah terjadinya penjualan.

- c. Kerugian berupa kematian hewan ternak dibebankan kepada pemilik modal kecuali dikarenakan kelalaian pengelola. baik untuk dilakukan, hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan perekonomian pengelola saat mereka melakukan usaha ternak Bebek Peking tersebut.
- d. Proses Penjualan, Dalam prosesnya pemilik modal sepenuhnya mempunyai hak dalam manajemen pengelolaan Bebek, seperti dalam proses penjualan bebek peking.
- e. Waktu kerjasama di batasi, Sistem bagi hasil yang dilakukan di Desa Mekarsari Kecamatan Carenang Kabupaten Serang ini waktunya ditentukan, ada batasan dalam melakukan kerjasama sistem bagi hasil ini, pengelola akan terus merawat hewan Bebek Peking tersebut sampai pemilik modal memutuskan untuk mengakhiri kerjasama tersebut. Contohnya pada saat penjualan hewan Bebek Peking, pemilik hewan Bebek peking bisa menjual ternaknya saat panen saja.

Dalam proses penjualan pemilik modal masih ikut campur didalamnya, pengelola tidak diberi hak sepenuhnya atas pengelolaan sampai saat penjualan.

Tabel 4.3

Dampak Ekonomi Usaha Ternak Bebek Peking Terhadap Peternak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bertambah Baik	30	93.8	100.0	100.0
Missing System	2	6.3		
Total	32	100.0		

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 30 orang (100%) pengelola menjawab bahwa mereka melihat usaha ternak Bebek Peking ini baik untuk dilakukan, hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan perekonomian pengelola saat mereka melakukan usaha ternak Bebek Peking tersebut.

Tabel 4.4**Pengelola memiliki kekuasaan penuh atas pengelolaan hewan Bebek Peking**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memiliki kuasa penuh	26	81.3	13.3	13.3
	Memiliki kuasa setengah	4	12.5	86.7	100.0
	Total	30	93.8	100.0	
Missing	System	2	6.3		
Total		32	100.0		

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 26 orang (81.3%) menjawab mereka memiliki kekuasaan penuh atas pengelolaan bebek peking, dan 4 (12.5%) orang menjawab mereka memiliki kekuasaan setengah atas pengelolaan Bebek Peking tersebut karena pemilik modal masih ikut campur.

Tabel 4.5**Bentuk pengelolaan ternak Bebek Peking oleh pengelola**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dikelola secara perseorangan	30	93.8	100.0	100.0
Missing System	2	6.3		
Total	32	100.0		

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 30 (100%) orang menjawab mereka melakukan ternak Bebek Peking secara perseorangan, tidak dikelola secara berkelompok (sekeluarga atau kelompok tertentu).

Tabel 4.6**Pembuatan ketentuan (akad) antara pemilik dan peternak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Akad yang dibuat untuk dilaksanakan hanya pada 1 (satu) orang.	30	93.8	100.0	100.0
Missing System	2	6.3		
Total	32	100.0		

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 30 orang (100%) mereka menjawab bahwa pembuatan ketentuan akad antara pemilik dan peternak dilaksanakan hanya pada satu orang saja, tidak dibuat untuk dilaksanakan beberapa orang.

Tabel 4.7

Modal awal yang diberikan kepada peternak Bebek Peking

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Hewan ternak, pakan, vitamin	30	93.8	100.0	100.0
Missing System	2	6.3		
Total	32	100.0		

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian.

Dari tabel di atas terlihat bahwa 30 orang (100%) menjawab mereka menerima modal awal yang diberikan oleh pemilik modal itu semuanya berupa hewan ternak, pakan, dan vitamin. tidak berupa uang tunai ataupun emas dan benda berharga lainnya.

Tabel 4.8
Pelaksanaan Akad Bagi Hasil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Akad dilaksanakan langsung kepada pihak yang akan mengelola	30	93.8	100.0	100.0
Missing System	2	6.3		
Total	32	100.0		

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel di atas terlihat bahwa 30 orang (100%) mereka menjawab bahwa akad pelaksanaan bagi hasil ini dilaksanakan langsung kepada pihak yang akan mengelola, tidak ada akad yang dilaksanakan melalui perantara pihak ketiga atau pengalihkan kuasa.

Tabel 4.9
Pengetahuan peternak mengenai modal awal hewan Bebek Peking yang dikelola

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tahu sejak awal	7	21.9	23.3	23.3
Tahu sewaktu penjualan	23	71.9	76.7	100.0
Total	30	93.8	100.0	
Missing System	2	6.3		
Total	32	100.0		

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 23 (71.9%) orang menjawab mereka mengetahui mengenai modal awal hewan Bebek peking tahu sejak awal, dan 7 orang (21.9%) orang lainnya tahu sewaktu penjualan.

Tabel 4.10

Bentuk ketetapan keuntungan yang akan dibagi kedua belah pihak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tertulis	30	93.8	100.0	100.0
Missing System	2	6.3		
Total	32	100.0		

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Dari data di atas, 30 orang (100%) menjawab bahwa ketetapan keuntungan yang akan dibagi kedua belah pihak dalam bentuk tertulis.

Kesimpulan Dalam usaha pengelolaan Bebek Peking, sistem bagi hasil ini adalah kerjasama Pola Kemitraan antara PT. Charoen Pokphand Indonesia, dengan Peternak Bebek Peking Desa Mekarsari Kecamatan Careng, Kabupaten Serang, yang mana

keuntungannya dibagi dan diitung pada saat panen. Akhir sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.

a. Akad

Dari wawancara yang dilakukan dengan pemilik modal dan peternak bebek dapat diketahui bahwa akad-akad yang dilakukan adalah secara tulis, dengan persyaratan peternak memiliki kandang sesuai jumlah bebek yang ingin di ternak dan alat alat penunjangnya seperti listrik untuk penerangan kadang, skam padi, dan pemanas serta alat lainnya. dan ada beberapa persyaratan dokumen yang harus diserahkan, antara lain, KTP, Kartu keluarga, Uang jaminan perekor bebek sebesar 1000 Rupiah yang nanti akan dikembalikan ketika panen tiba. jika dimungkinkan terjadinya kematian bebek tetap dihitung agar bisa dikalkulasikan jumlah bebek hidup dan mati ketika panen untuk penentu bagi hasil tersebut.

b. Modal

Awal yang diberikan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (pemilik modal) kepada pengelola modal yaitu berupa hewan ternak, anak bebek peking dan berupa pakan sampai mulai di panen. serta vitamin. Dalam kerjasama PT. Charoen Pokphand tidak dengan uang tunai atau pun yang lainnya.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa kerjasama antara peternak dan PT. Charoen Pokphand Indonesia. Sesuai dengan *Mudharabah* karna perjanjian kerjasama dilakukan dengan tertulis dan kerugian ditanggung bersama, dengan persyaratan dan ketentuan yang telah disepakati bersama.